

*An Analysis of Local MSME Empowerment through the Integrated Halal Tourism
Ecosystem Model of Sunan Giri: A Case Study in Gresik*

**Analisis Pemberdayaan UMKM Lokal melalui Model Integrasi Ekosistem
Pariwisata Halal Sunan Giri: Studi Kasus di Gresik**

Ahmad Fikri Hasan ✉, **Tazkiyah Fuadiyah,**
Dwi Putri Ayu Nur Aini, Muhammad Ersya Faraby
Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia
✉ 220721100080@student.trunojoyo.ac.id

Submitted: 2025-10-12

Revised: 2025-11-20

Accepted: 2025-11-24

ABSTRACT

The integrated model of the halal tourism ecosystem serves as an essential strategy in empowering local economies based on Islamic values. This study aims to analyze the role of the integrated halal tourism ecosystem model of Sunan Giri in empowering local Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Gresik Regency. This research employs a descriptive qualitative approach through a combination of literature study and field interviews. The literature study involves reviewing academic references, government reports, and previous research related to halal tourism and MSME empowerment. Meanwhile, interviews were conducted with local MSME actors in the Sunan Giri area, such as meatball vendors, fruit salad sellers, souvenir traders, and parking attendants, to gain empirical insights into the community's economic dynamics. The findings indicate that integration among business actors, local government, Islamic financial institutions, and the community creates positive synergy in developing halal tourism. This integration contributes to increased economic activities, local employment absorption, and the strengthening of regional Islamic identity. However, several challenges remain, including low understanding of halal standards, limited infrastructure, and restricted financial access for MSMEs. Therefore, continuous collaboration between the government, Islamic financial institutions, and business actors is required to strengthen a competitive and sustainable halal tourism ecosystem in Gresik.

Keywords: *empowerment of MSMEs, halal tourism, sunan giri gresik*

ABSTRAK

Model integrasi ekosistem pariwisata halal menjadi salah satu strategi penting dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran model integrasi ekosistem pariwisata halal Sunan Giri dalam memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) lokal di Kabupaten Gresik. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui kombinasi studi pustaka dan wawancara lapangan. Studi pustaka dilakukan dengan



menelaah literatur akademik, laporan pemerintah, dan hasil penelitian terdahulu mengenai wisata halal dan pemberdayaan UMKM. Sementara wawancara dilakukan dengan pelaku UMKM di kawasan Sunan Giri seperti pedagang pentol, pedagang rujak, penjual oleh-oleh, dan tukang parkir, guna memperoleh gambaran empiris mengenai dinamika ekonomi masyarakat sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model integrasi antara pelaku usaha, pemerintah daerah, lembaga keuangan syariah, dan masyarakat mampu menciptakan sinergi positif dalam pengembangan pariwisata halal. Integrasi ini berdampak pada peningkatan aktivitas ekonomi, penyerapan tenaga kerja lokal, serta penguatan identitas keislaman daerah. Meskipun demikian, masih terdapat kendala seperti rendahnya pemahaman terhadap standar halal, keterbatasan infrastruktur, dan akses pembiayaan bagi UMKM. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi berkelanjutan antara pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan pelaku usaha untuk memperkuat ekosistem wisata halal yang berdaya saing dan berkelanjutan di Gresik.

Kata kunci: pemberdayaan UMKM, pariwisata halal, sunan giri gresik

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi yang signifikan di berbagai daerah di Indonesia. Melalui kegiatan wisata, muncul beragam aktivitas ekonomi masyarakat seperti perdagangan, kuliner, transportasi, dan jasa penginapan. Dalam konteks masyarakat Muslim, perkembangan konsep wisata halal menjadi bagian penting dari transformasi industri pariwisata modern yang menekankan prinsip syariah dalam pelayanan, konsumsi, dan fasilitas.¹ Wisata halal tidak hanya menawarkan rekreasi, tetapi juga pengalaman religius yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dapat menciptakan keseimbangan antara spiritualitas dan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Kabupaten Gresik sebagai salah satu wilayah di Jawa Timur memiliki potensi besar dalam pengembangan wisata halal, terutama di kawasan Makam Sunan Giri. Kawasan ini bukan hanya situs religi dan sejarah penyebaran Islam oleh Walisongo, tetapi juga menjadi destinasi wisata yang ramai dikunjungi wisatawan domestik setiap harinya. Kawasan Sunan Giri telah menjadi ruang interaksi sosial dan ekonomi masyarakat setempat; muncul berbagai kegiatan perdagangan, kuliner, dan usaha kecil yang menopang ekonomi warga sekitar.

Sunan Giri merupakan salah satu dari Walisongo yang lahir di Blambangan sekitar tahun 1442 dengan nama lahir Raden Paku atau Muhammad 'Ainul Yaqin, dan kemudian dikenal sebagai Joko Samudro. Ia adalah putra dari pasangan Maulana Ishak, seorang ulama dari Asia Tengah, dan Dewi

¹ Ute Lies Siti Khadijah Ferdiansyah, Hendry Cipta Endyana, Heryadi Rachmat, "Pengembangan Pariwisata Halal Di Indonesia Melalui Konsep Smart Tourism," *Journal of Sustainable Tourism Research* 2, no. 1 (2020): 30, <https://doi.org/10.24198/tornare.v2i1.25831>.

Sekardadu, putri penguasa Blambangan. Sunan Giri merupakan salah satu tokoh Walisongo yang memiliki peran penting dalam penyebaran Islam di Jawa melalui jaringan dakwah, pendidikan, dan kepemimpinan keagamaan yang ia bangun di kawasan Giri Kedaton. Pengaruhnya yang luas menjadikan figur Sunan Giri dihormati sebagai ulama besar sekaligus pusat rujukan keilmuan pada masanya. Hingga kini, makam Sunan Giri menjadi magnet utama kegiatan ziarah dan doa, menarik ribuan peziarah setiap tahun. Aktivitas keagamaan tersebut menjadikan kawasan ini berkembang sebagai salah satu destinasi wisata religi terpenting di Gresik, yang memadukan nilai sejarah, spiritualitas, dan tradisi lokal dalam satu kawasan yang hidup.²

Sunan Giri wafat di Giri Kedaton pada tahun 1506 M, dan dimakamkan di Dusun Giri, Desa Giri, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik. Secara geografis, makam Sunan Giri berbatasan dengan kebun di sebelah utara, makam umum di sebelah timur dan selatan, serta makam umum dan makam Sunan Prapen di sebelah barat. Sepanjang jalan menuju lokasi makam, dipenuhi deretan kios souvenir yang tertata rapi, mencerminkan peran aktif pelaku UMKM serta keseriusan pengelola kawasan dalam mendukung ekonomi masyarakat melalui sektor wisata halal.³

Dalam perspektif ekonomi, keberadaan wisata halal di kawasan Sunan Giri berperan sebagai pemicu pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) lokal. Sektor UMKM memiliki keterkaitan erat dengan industri pariwisata, karena sebagian besar kebutuhan wisatawan seperti konsumsi makanan, pembelian oleh-oleh, serta pemanfaatan layanan local dipenuhi oleh para pelaku UMKM di sekitar destinasi wisata.⁴ Oleh sebab itu, penerapan konsep wisata halal di kawasan Sunan Giri dapat memperkuat daya saing UMKM sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar melalui pengembangan produk halal dan sistem pemasaran yang berlandaskan prinsip syariah.

Sejauh penelusuran penulis, kajian mengenai wisata halal dan UMKM di Indonesia lebih banyak berfokus pada analisis potensi destinasi, strategi pemasaran halal, serta dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah secara umum. Beberapa studi seperti Milasari (2024), Silalahi et al. (2023), dan Laili Savitri Noor et al. (2024) cenderung menekankan aspek pengembangan destinasi dan perilaku wisatawan, sementara penelitian yang secara spesifik mengkaji model integrasi ekosistem wisata halal di kawasan Sunan Giri beserta implikasinya terhadap pemberdayaan UMKM lokal masih sangat terbatas. Oleh karena itu, kekosongan penelitian ini yang ingin diisi oleh studi dengan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana integrasi antara

² Wikipedia, "Sunan Giri," n.d.

³ Dr. Lilik Rahmawati et al, *Buku Wisata Religi Sebagai Destinasi Wisata Halal*, 2024.

⁴ Fadjar Setiyo Anggraeni, Windi Novia Ratri, and Muawatul Khasanah, "Pengembangan Produk Halal Sebagai Strategi" 10, no. 1 (2025): 26–45.

pemerintah daerah, pengelola wisata, dan pelaku UMKM dapat memperkuat keberlanjutan wisata halal di Gresik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran UMKM dalam pemberdayaan ekonomi lokal, melihat peran dan sinergi antara pemerintah daerah, pelaku UMKM, dan masyarakat dalam pengembangan wisata halal, serta mengungkap tantangan utama yang muncul dalam penerapan ekosistem pariwisata halal di kawasan Sunan Giri. Penelitian ini diharapkan memberi gambaran sederhana namun jelas tentang bagaimana berbagai pihak berkontribusi dalam penguatan wisata halal. Pengembangan wisata halal di kawasan Sunan Giri Gresik diharapkan menjadi contoh sinergi antara nilai religius dan ekonomi masyarakat. Potensi besar yang dimiliki kawasan ini perlu ditunjang dengan pengelolaan berbasis masyarakat, peningkatan kemampuan UMKM, dan dukungan kebijakan daerah agar wisata halal dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberi manfaat nyata bagi masyarakat sekitar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang berfokus pada pengumpulan data secara mendalam untuk menggambarkan fenomena lapangan secara objektif tanpa memanipulasi variabel penelitian. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman komprehensif mengenai peran UMKM dalam mendukung pengembangan wisata halal di kawasan Sunan Giri, Kabupaten Gresik. Pengumpulan data dilakukan melalui studi lapangan dan studi kepustakaan. Studi lapangan meliputi wawancara semi-terstruktur dengan pelaku usaha seperti pedagang kuliner, penjual oleh-oleh, dan pengelola parkir untuk memperoleh informasi terkait pengalaman usaha, strategi, tantangan, serta pandangan mereka terhadap penerapan wisata halal, serta observasi langsung di lokasi penelitian untuk melihat aktivitas ekonomi, interaksi wisatawan, kondisi fasilitas pendukung, dan penerapan prinsip halal oleh pelaku UMKM. Sementara itu, studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah buku, jurnal ilmiah, laporan pemerintah, dan publikasi akademik yang relevan guna memperkuat landasan teori dan memahami hasil penelitian terdahulu mengenai wisata halal dan pemberdayaan UMKM.⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Mendukung Wisata Halal

Pengembangan wisata halal di kawasan religius seperti Sunan Giri berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan jumlah kunjungan wisatawan

⁵ Siti Hanyfah, Gilang Ryan Fernandes, and Iwan Budiarmo, "Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash," *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)* 6, no. 1 (2022): 339–44, <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697>.

Muslim dan aktivitas ekonomi masyarakat sekitar.⁶ Penerapan prinsip wisata halal seperti penyediaan makanan dan minuman bersertifikat halal, fasilitas ibadah yang memadai, serta layanan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam telah menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat lokal, terutama bagi pelaku UMKM yang bergerak di sektor kuliner, oleh-oleh, dan jasa wisata. Kondisi ini memperluas perputaran ekonomi tidak hanya di pusat kawasan wisata, tetapi juga di wilayah pedesaan sekitar Giri, yang menjadi jalur akses utama menuju kawasan religi tersebut.

Selain berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi regional, wisata halal di kawasan Sunan Giri juga berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja baru bagi masyarakat lokal. Sektor pariwisata halal memberikan efek berganda (*multiplier effect*) dengan membuka peluang usaha di berbagai bidang pendukung, seperti kuliner halal, penginapan syariah, transportasi wisata, serta jasa pemandu wisata religi. Banyak UMKM lokal yang terlibat dalam penyediaan produk oleh-oleh halal seperti kue khas Gresik, batik bermotif Islami, dan pernak-pernik religi yang dibeli oleh para wisatawan.⁷ Temuan ini menunjukkan keterkaitan yang erat antara industri wisata halal dan sektor UMKM sebagai penggerak ekonomi lokal. Hal tersebut sejalan dengan Milasari (2024) yang menyatakan bahwa wisata halal mampu memperkuat daya saing UMKM melalui peningkatan literasi dan sertifikasi halal.⁸ Penelitian Silalahi et al. (2023) juga menegaskan bahwa keberadaan wisata halal memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dengan mendorong pemberdayaan UMKM berbasis produk halal.⁹ Hal ini menunjukkan keterkaitan yang erat antara industri wisata halal dengan sektor UMKM sebagai penggerak ekonomi lokal.

Dampak positif wisata halal terhadap kesejahteraan masyarakat juga terlihat dari peningkatan pendapatan rumah tangga di sekitar kawasan religi. Menurut *Indonesian Journal of Halal*, kunjungan ke Makam Sunan Giri mencapai 73.092 orang pada tahun 2023, yang menunjukkan potensi pasar wisata religi yang besar. Sementara itu, laporan media lokal mencatat bahwa jumlah peziarah selama libur panjang meningkat sekitar 50%, dibandingkan hari-hari biasa. Selain itu, sektor pariwisata Kabupaten Gresik secara keseluruhan tumbuh 8,67% pada tahun 2024, menurut Disparekrabudpora Gresik. Meskipun data konkret seperti persentase kenaikan pendapatan UMKM atau jumlah UMKM yang terdampak langsung belum tersedia dalam laporan publik, informasi yang ada tetap menunjukkan adanya tren peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan religi. Berdasarkan laporan tersebut, rata-

⁶ Syahidin Laili Savitri Noor, Jufri Jacob, Tono Mahmudin, Iwan Harsono, "Perkembangan Wisata Halal Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Edunomika* 08, no. 02 (2024): 5–24.

⁷ Danarti Hariani and Sutrisno Sutrisno, "Potensi Dan Strategi Pengembangan UMKM Halal Di Indonesia," *Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi* 4, no. 1 (2023): 76–91, <https://doi.org/10.37012/ileka.v4i1.1492>.

⁸ Dian Milasari, "Ekosistem Halal Dan Pemberdayaan Ukm Syariah Di Yogyakarta," *Entrepreneur : Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan* Volume 5 N (2024): 184–95, <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>.

⁹ P R Silalahi and A Fattah, "Industri Halal Sebagai Solusi Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Di Nusa Tenggara Barat," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 02 (2024): 1444–54, <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i2.12709>.

rata pendapatan masyarakat yang terlibat langsung dalam ekosistem wisata halal mengalami peningkatan signifikan, terutama bagi pelaku usaha mikro dan kecil. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan beberapa pelaku usaha di sekitar Kawasan wisata Sunan Giri.

Bu Ida (45 tahun), seorang pedagang oleh-oleh khas Sunan Giri yang telah berjualan keripik selama lebih dari 15 tahun, mengungkapkan: *“Alhamdulillah, sejak banyak orang datang untuk wisata religi dan halal, jualan saya makin ramai. Dulu sepi kalau bukan musim ziarah, tapi sekarang tiap minggu ada saja rombongan yang beli oleh-oleh.”* Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan jumlah wisatawan memiliki dampak positif terhadap pendapatan pedagang di wilayah kawasan religi yang ada di wilayah Sunan Giri. Pendapatan yang lebih stabil mendorong pelaku usaha seperti Bu Ida dalam memperluas usahanya dan menambah variasi produk halal. Dengan adanya fenomena ini menunjukkan dampak langsung wisata halal terhadap peningkatan permintaan produk lokal dan stabilitas ekonomi mikro.

Wawancara dengan pelaku usaha lainnya juga memperkuat temuan tersebut. Bu Sunarti (38 tahun), penjual rujak di area parkir bawah Sunan Giri, menuturkan bahwa omzetnya meningkat hampir dua kali lipat sejak kawasan tersebut dikenal sebagai destinasi wisata halal: *“Sekarang hampir tiap hari ada pengunjung. Kalau dulu, cuma ramai pas hari besar Islam saja. Sekarang tiap akhir pekan juga ramai, apalagi rombongan dari luar kota.”* Hal serupa disampaikan oleh Bu Nanik (40 tahun), penjual pentol di jalan menuju area makam Sunan Giri: *“Kalau ada rombongan wisata halal, anak-anak muda banyak beli pentol sambil nunggu teman ziarah. Alhamdulillah, bisa buat tambahan kebutuhan rumah.”*

Selain pelaku kuliner, sektor jasa juga merasakan dampak positif. Menurut keterangan Pak Supeno (50 tahun), pengelola parkir di area bawah Sunan Giri, jumlah kendaraan yang masuk meningkat pesat, terutama pada akhir pekan: *“Sekarang banyak bus wisata halal dari luar kota. Biasanya satu hari bisa sampai 10 bus lebih. Jadi, pendapatan parkir juga naik.”*

Dari beberapa pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penerapan konsep wisata halal berdampak nyata terhadap peningkatan pendapatan pedagang kecil di sekitar kawasan Sunan Giri. Pendapatan yang stabil tidak hanya meningkatkan taraf hidup keluarga, tetapi juga mendorong pelaku UMKM untuk memperluas usahanya, seperti menambah varian produk halal dan memperbaiki kemasan agar lebih menarik bagi wisatawan. Selain dampak ekonomi, wisata halal di Sunan Giri juga memperkuat identitas budaya lokal berbasis religius. Destinasi wisata halal yang menonjolkan nilai-nilai keislaman dapat meningkatkan kenyamanan dan loyalitas wisatawan Muslim.¹⁰ Hal ini relevan dengan karakter masyarakat Gresik yang dikenal religius dan memiliki warisan budaya Islam yang kuat sejak masa Wali Songo. Tradisi lokal seperti peringatan haul Sunan

¹⁰ Sri Ramadhan et al., “Pengaruh Wisata Halal Terhadap Kepuasan Wisatawan Dan Dampak Moderasi Religiusitas Di Sumatera Barat,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2024): 511, <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12261>.

Giri, kuliner khas berbasis halal, serta tata kelola lingkungan yang bernuansa Islami menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan, sekaligus memperkuat citra Gresik sebagai destinasi wisata halal unggulan di Jawa Timur.

Dukungan kebijakan pemerintah daerah juga menjadi faktor penting dalam memperkuat kontribusi wisata halal terhadap ekonomi lokal. Pemerintah Kabupaten Gresik melalui Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif telah melakukan berbagai program, seperti pelatihan sertifikasi halal bagi UMKM, peningkatan kapasitas SDM pariwisata syariah, dan promosi digital wisata religi Sunan Giri sebagai destinasi halal unggulan.¹¹ Sinergi antara pemerintah, komunitas masyarakat, dan lembaga pendidikan Islam menjadi kunci dalam membangun ekosistem wisata halal yang inklusif dan berkelanjutan. Namun demikian, tantangan yang dihadapi antara lain keterbatasan infrastruktur, kurangnya pengetahuan pelaku usaha mengenai standar halal, serta akses permodalan yang terbatas bagi UMKM. Oleh karena itu, dukungan pembiayaan inklusif dan penguatan digitalisasi menjadi langkah strategis untuk memperkuat keberlanjutan wisata halal di Gresik.

Secara keseluruhan, pengembangan wisata halal di kawasan religi Sunan Giri telah menjadi instrumen penting dalam meningkatkan ekonomi lokal dan pemberdayaan UMKM. Melalui sinergi antara nilai-nilai Islam, inovasi pariwisata, dan kebijakan daerah, wisata halal di Gresik mampu menciptakan keseimbangan antara aspek spiritual, ekonomi, dan sosial. Cerita nyata seperti pengalaman Bu Ida menjadi bukti konkret bahwa wisata halal bukan hanya konsep, tetapi juga realitas ekonomi yang memberdayakan masyarakat bawah. Jika dikelola secara berkelanjutan, destinasi wisata halal Sunan Giri berpotensi menjadi model nasional dalam pengembangan ekowisata berbasis syariah, yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memperkuat karakter religius dan budaya lokal masyarakat Gresik.

Model Integrasi dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Melalui Wisata Halal

Pemberdayaan UMKM melalui wisata halal di kawasan Sunan Giri juga melibatkan upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM). Pelatihan-pelatihan mengenai manajemen usaha halal, pengemasan produk, strategi pemasaran digital, serta pemahaman terhadap karakteristik wisatawan Muslim telah dilakukan melalui kerja sama antara Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Gresik, lembaga pendidikan Islam, dan komunitas masyarakat lokal. Peningkatan literasi halal menjadi kunci utama bagi pelaku usaha agar mampu menyesuaikan

¹¹ Yusuf Hariyoko, Adi Soesiantoro, and Revi Pravira Pangestuti, "Evaluasi Kebijakan Pembangunan Wisata Religi Di Kabupaten Gresik," *Publica: Jurnal Pemikiran Administrasi Negara* 13, no. 1 (2021): 44–51, <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/jpan.v13i1.11745>.

produknya dengan standar syariah sekaligus memperluas jangkauan pasarnya di tingkat nasional dan internasional.¹²

Pemerintah daerah juga memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan UMKM halal. Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Gresik secara aktif mengadakan program seperti bazar produk halal, festival kuliner religi, dan pameran ekonomi kreatif di sekitar kawasan wisata Sunan Giri. Kegiatan tersebut tidak hanya menjadi ajang promosi, tetapi juga membuka peluang pasar yang lebih luas bagi pelaku UMKM lokal. Berdasarkan laporan Dinas Pariwisata Gresik, partisipasi UMKM dalam kegiatan wisata halal mampu meningkatkan pendapatan rata-rata pelaku usaha hingga 25–30% dibandingkan hari biasa. Dukungan digitalisasi seperti promosi melalui media sosial dan marketplace halal juga berperan penting dalam memperluas jangkauan pemasaran produk-produk lokal.¹³

Model integrasi dalam pemberdayaan UMKM melalui wisata halal di kawasan Sunan Giri dapat dipahami sebagai kolaborasi sinergis antara empat komponen utama, yaitu pemerintah daerah, pelaku UMKM, lembaga keuangan syariah, dan masyarakat lokal. Pemerintah berperan sebagai regulator dan fasilitator kebijakan, menyediakan pelatihan dan infrastruktur pendukung. Lembaga keuangan syariah berfungsi sebagai penyedia pembiayaan yang sesuai prinsip halal melalui skema murabahah, mudharabah, atau qardhul hasan. Pelaku UMKM bertindak sebagai aktor utama dalam penyediaan produk dan jasa yang memenuhi standar halal, sementara masyarakat lokal berperan dalam menjaga nilai-nilai religius sekaligus mendukung keberlanjutan destinasi wisata.

Integrasi keempat komponen ini menciptakan ekosistem pariwisata halal yang inklusif dan berkelanjutan, di mana seluruh pihak memiliki peran saling melengkapi. Kolaborasi lintas sektor tersebut tidak hanya memperkuat daya saing UMKM, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif tentang pentingnya ekonomi berbasis nilai Islam (*Islamic value-based economy*). Dengan demikian, model integrasi ini menjadi fondasi penting dalam menciptakan keseimbangan antara aspek spiritual, sosial, dan ekonomi di kawasan wisata halal Sunan Giri.

Namun, pemberdayaan UMKM di kawasan Sunan Giri masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan akses permodalan. Banyak pelaku usaha yang kesulitan memperoleh pembiayaan untuk mengembangkan usahanya agar sesuai dengan standar halal, seperti renovasi tempat produksi, pengadaan bahan baku bersertifikat halal, atau pengembangan kemasan produk. Menekankan perlunya sinergi antara pemerintah daerah, perbankan syariah, dan lembaga keuangan mikro untuk menciptakan skema pembiayaan yang

¹² A. Silalahi et al., "Implementasi Konsep Wisata Halal Dan Dampaknya Terhadap UMKM Lokal.," *Journal of Islamic Tourism Studies* 5, no. 1 (2023).

¹³ Dinas Pariwisata Kabupaten Gresik, *Laporan Tahunan Pengembangan Wisata Religi Sunan Giri* (Gresik: Pemkab Gresik, 2024).

inklusif bagi UMKM halal. Selain itu, masih diperlukan peningkatan kapasitas manajerial dan pengetahuan digital agar pelaku UMKM mampu bersaing di era ekonomi berbasis teknologi.¹⁴

Pemberdayaan UMKM melalui wisata halal di Sunan Giri perlu terus diperkuat melalui kolaborasi multipihak meliputi pemerintah, sektor swasta, lembaga pendidikan, dan komunitas masyarakat untuk membangun ekosistem halal yang berdaya saing dan berkelanjutan.¹⁵ Dengan dukungan kebijakan yang tepat, promosi digital yang efektif, serta peningkatan kualitas produk halal, UMKM di kawasan Sunan Giri memiliki potensi besar untuk menjadi motor penggerak ekonomi lokal sekaligus ikon wisata halal di Jawa Timur.

Tantangan dalam Implementasi Wisata Halal

Meskipun memiliki potensi besar, pengembangan wisata halal di kawasan religi Sunan Giri, Kabupaten Gresik, masih menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi agar kontribusinya terhadap peningkatan ekonomi lokal dan pemberdayaan UMKM dapat lebih optimal. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman sebagian masyarakat lokal mengenai konsep dan standar wisata halal.¹⁶ Sebagian pelaku usaha mikro dan kecil di kawasan wisata ini belum sepenuhnya memahami pentingnya penerapan prinsip halal dalam kegiatan bisnis mereka, seperti sertifikasi halal produk serta tata cara pelayanan berbasis syariah. Meskipun fasilitas ibadah bagi wisatawan sudah tersedia, pemahaman dan penerapan prinsip halal secara menyeluruh masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi besar wisata halal dan tingkat kesiapan pelaku usaha di lapangan, sehingga diperlukan pendampingan dan edukasi berkelanjutan agar prinsip-prinsip halal dapat terimplementasi secara optimal.

Selain keterbatasan pemahaman, tantangan lainnya adalah infrastruktur pendukung yang masih belum memadai. Fasilitas publik seperti area parkir, toilet, tempat istirahat, serta sarana transportasi menuju kawasan Sunan Giri masih perlu pengembangan lebih lanjut agar dapat memberikan kenyamanan maksimal bagi wisatawan Muslim. Infrastruktur yang tidak memadai dapat menghambat potensi ekonomi wisata halal, karena berkurangnya minat wisatawan untuk berkunjung atau menginap di kawasan tersebut.

Dari sisi kebijakan, dukungan pemerintah daerah terhadap penguatan ekosistem wisata halal di Gresik sebenarnya sudah mulai terlihat, seperti melalui program pelatihan sertifikasi halal bagi

¹⁴ M. Nasution et al., "Akses Pemberdayaan UMKM Halal Melalui Lembaga Keuangan Syariah," *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Pembangunan* 7, no. 2 (2023).

¹⁵ Agus Hasanudin, "Rancang Bangun Penguatan Umkm Berbasis Kuliner Khas Daerah Menuju Cirebon Halal Tourism," *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2019): 177–94, <https://doi.org/10.24090/ej.v7i2.3451>.

¹⁶ Nenda Ariska et al., "Implementasi Proses Sertifikasi Halal Self Declare Dalam Mendukung Pertumbuhan UMKM," *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 4, no. 4 (2024): 807–15, <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i4.21335>.

pelaku UMKM dan promosi digital destinasi religi Sunan Giri.¹⁷ Namun, implementasinya masih belum merata. Masih terdapat hambatan koordinasi antar dinas terkait masih terbatas, lemahnya pengawasan dalam penerapan standar halal, serta kurangnya evaluasi rutin terhadap pelaksanaan program. Akibatnya, sebagian kebijakan belum memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan daya saing UMKM di sektor pariwisata halal.

Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia (SDM) juga menjadi kendala serius. Banyak pelaku UMKM di sekitar kawasan Sunan Giri yang belum memperoleh pelatihan profesional tentang manajemen bisnis halal, pelayanan berbasis syariah, serta strategi digital marketing yang sesuai dengan prinsip halal.¹⁸ Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas layanan dan kemampuan adaptasi terhadap tren wisata halal global. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas SDM menjadi faktor kunci untuk memperkuat posisi UMKM agar mampu bersaing secara berkelanjutan dan memaksimalkan potensi ekonomi dari wisata halal di kawasan tersebut.

Dari sisi pembiayaan, pelaku UMKM di Gresik juga menghadapi keterbatasan akses terhadap modal usaha, terutama melalui pembiayaan syariah. Skema pembiayaan yang ramah bagi pelaku UMKM halal masih belum tersebar luas. Berdasarkan laporan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Gresik, hanya sebagian kecil pelaku usaha kuliner dan oleh-oleh di kawasan Sunan Giri yang telah memperoleh dukungan pembiayaan syariah, sedangkan sebagian besar masih bergantung pada modal pribadi.¹⁹ Kondisi ini menghambat pengembangan inovasi produk dan ekspansi pasar bagi UMKM yang seharusnya menjadi penggerak utama ekonomi halal daerah.

Tantangan lain yang perlu diperhatikan adalah strategi promosi yang masih terbatas. Meskipun Sunan Giri memiliki nilai spiritual dan budaya Islam yang kuat, promosi wisata halal di Gresik belum dijalankan secara terencana dan belum mampu menjangkau wisatawan Muslim dari dalam maupun luar negeri. Agar destinasi ini lebih menarik, promosi sebaiknya dilakukan melalui media digital Islami, bekerja sama dengan *influencer* Muslim, dan ikut dalam pameran wisata halal internasional. Strategi seperti ini masih jarang diterapkan secara konsisten di kawasan Sunan Giri.²⁰

Dengan demikian, agar wisata halal Sunan Giri dapat berperan maksimal dalam meningkatkan ekonomi lokal dan memberdayakan UMKM, diperlukan sinergi yang lebih kuat antara pemerintah daerah, pelaku UMKM, lembaga keuangan syariah, serta masyarakat lokal. Upaya seperti edukasi

¹⁷ Yusuf Hariyoko, Adi Soesiantoro, and Revi Pravira Pangestuti, "Evaluasi Kebijakan Pembangunan Wisata Religi Di Kabupaten Gresik," *Publica: Jurnal Pemikiran Administrasi Negara* 13, no. 1 (2021): 44–51, <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/jpan.v13i1.11745>.

¹⁸ Milasari, "Ekosistem Halal Dan Pemberdayaan Umkm Syariah Di Yogyakarta."

¹⁹ Mardiyah Anugraini, Hidayatul Khusnah, and Ninnasi Muttaqin, "Efek Mediasi Penggunaan Financial Technology Pada Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kabupaten Gresik," *Accounting and Management Journal* 8, no. 2 (2025): 1–15, <https://doi.org/10.33086/amj.v8i2.6632>.

²⁰ Kevin Julian Riferio et al., "Strategi Peningkatan Kesadaran Wisata Halal Terhadap Gen Z Dengan Mengoptimalkan Media Sosial," *Journal of Business Economics and Management* 01, no. 02 (2024): 123–32.

halal, peningkatan infrastruktur, pelatihan SDM, dan promosi berbasis digital perlu menjadi prioritas. Apabila tantangan-tantangan ini dapat diatasi, kawasan wisata Sunan Giri berpotensi menjadi model pengembangan wisata halal berbasis komunitas di Indonesia, yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga memperkuat identitas religius dan budaya masyarakat Gresik.

KESIMPULAN

Model integrasi ekosistem pariwisata halal di kawasan Sunan Giri, Gresik, memiliki peran strategis dalam mendorong pemberdayaan UMKM lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Melalui penerapan prinsip-prinsip halal, sinergi antara pemerintah daerah, pelaku usaha, dan lembaga keuangan syariah mampu menciptakan ekosistem ekonomi yang inklusif dan berbasis nilai-nilai Islam. Dampak positif terlihat dari meningkatnya omzet pedagang kecil, tumbuhnya sektor kuliner dan oleh-oleh halal, serta terciptanya lapangan kerja baru di sekitar kawasan religi. Namun, pengembangan ekosistem ini masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya pemahaman terhadap standar halal, dan akses pembiayaan yang terbatas bagi pelaku UMKM. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi berkelanjutan, pelatihan literasi halal, serta dukungan pembiayaan inklusif untuk memperkuat keberlanjutan dan daya saing wisata halal Sunan Giri sebagai model pengembangan ekonomi berbasis spiritual di Indonesia.

REFERENSI

- Anggraeni, Fadjar Setiyo, Windi Novia Ratri, and Muawatul Khasanah. "Pengembangan Produk Halal Sebagai Strategi" 10, no. 1 (2025): 26–45.
- Anugraini, Mardiyah, Hidayatul Khusnah, and Ninnasi Muttaqin. "Efek Mediasi Penggunaan Financial Technology Pada Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kabupaten Gresik." *Accounting and Management Journal* 8, no. 2 (2025): 1–15. <https://doi.org/10.33086/amj.v8i2.6632>.
- Ariska, Nenda, Romi Adetio Setiawan, Adi Setiawan, and Khozin Zaki. "Implementasi Proses Sertifikasi Halal Self Declare Dalam Mendukung Pertumbuhan UMKM." *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 4, no. 4 (2024): 807–15. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i4.21335>.
- Dr. Lilik Rahmawati et al. *Buku Wisata Religi Sebagai Destinasi Wisata Halal*, 2024.
- Ferdiansyah, Hendry Cipta Endyana, Heryadi Rachmat, Ute Lies Siti Khadijah. "Pengembangan Pariwisata Halal Di Indonesia Melalui Konsep Smart Tourism." *Journal of Sustainable Tourism Research* 2, no. 1 (2020): 30. <https://doi.org/10.24198/tornare.v2i1.25831>.
- Gresik, Dinas Pariwisata Kabupaten. *Laporan Tahunan Pengembangan Wisata Religi Sunan Giri*. Gresik: Pemkab Gresik, 2024.
- Hanyfah, Siti, Gilang Ryan Fernandes, and Iwan Budiarmo. "Penerapan Metode Kualitatif

- Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash.” *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)* 6, no. 1 (2022): 339–44. <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697>.
- Hariani, Danarti, and Sutrisno Sutrisno. “Potensi Dan Strategi Pengembangan UMKM Halal Di Indonesia.” *Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi* 4, no. 1 (2023): 76–91. <https://doi.org/10.37012/ileka.v4i1.1492>.
- Hariyoko, Yusuf, Adi Soesiantoro, and Revi Pravira Pangestuti. “Evaluasi Kebijakan Pembangunan Wisata Religi Di Kabupaten Gresik.” *Publica: Jurnal Pemikiran Administrasi Negara* 13, no. 1 (2021): 44–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/jpan.v13i1.11745>.
- . “Evaluasi Kebijakan Pembangunan Wisata Religi Di Kabupaten Gresik.” *Publica: Jurnal Pemikiran Administrasi Negara* 13, no. 1 (2021): 44–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/jpan.v13i1.11745>.
- Hasanudin, Agus. “Rancang Bangun Penguatan Umkm Berbasis Kuliner Khas Daerah Menuju Cirebon Halal Tourism.” *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2019): 177–94. <https://doi.org/10.24090/ej.v7i2.3451>.
- KNEKS, Ekonomi Syariah, and Kementerian PPN/Bapennas. “Master Plan Industri Halal Indonesia 2023-2029,” 2023.
- Laili Savitri Noor, Jufri Jacob, Tono Mahmudin, Iwan Harsono, Syahidin. “Perkembangan Wisata Halal Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Edunomika* 08, no. 02 (2024): 5–24.
- Milasari, Dian. “Ekosistem Halal Dan Pemberdayaan Umkm Syariah Di Yogyakarta.” *Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan* Volume 5 N (2024): 184–95. <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>.
- Nasution et al., M. “Akses Pembiayaan UMKM Halal Melalui Lembaga Keuangan Syariah.” *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Pembangunan* 7, no. 2 (2023).
- Ramadhan, Sri, Rangga Wisanggara, Alfi Syukri Rama, and Tata Asriandara Putri. “Pengaruh Wisata Halal Terhadap Kepuasan Wisatawan Dan Dampak Moderasi Religiusitas Di Sumatera Barat.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2024): 511. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12261>.
- Rifero, Kevin Julian, Satiaji Priambada, Tri Rezki Karuniawan, and Raihan Mubarak Al-Luthfi. “Strategi Peningkatan Kesadaran Wisata Halal Terhadap Gen Z Dengan Mengoptimalkan Media Sosial.” *Journal of Business Economics and Management* 01, no. 02 (2024): 123–32.
- Silalahi et al., A. “Implementasi Konsep Wisata Halal Dan Dampaknya Terhadap UMKM Lokal.” *Journal of Islamic Tourism Studies* 5, no. 1 (2023).
- Silalahi, P R, and A Fattah. “Industri Halal Sebagai Solusi Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Di Nusa Tenggara Barat.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 02 (2024): 1444–54. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i2.12709>.